

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Semua orang tua pasti menginginkan masa depan yang terbaik untuk anak-anak mereka. Namun terkadang tanpa di sadari orang tua terlalu memaksakan keinginannya. Setiap anak mempunyai keinginan, hobi, karakter dan kepribadian yang berbeda-beda. Begitu juga dengan anak kembar banyak kita lihat anak kembar memiliki postur tubuh dan wajah yang identik. Namun tidak semua anak kembar memiliki karakter dan kepribadian yang sama.

Cerita yang penulis angkat ke dalam film ini menceritakan tentang sepasang anak kembar yang berbeda kepribadian bernama Selin dan Selena 17 tahun. Selena sosok anak yang periang, mudah bergaul dan dekat dengan keluarga. Selena ingin melanjutkan pendidikannya ke universitas kedokteran yang sangat di dukung oleh kedua orangtuanya. Berbanding terbalik dengan Selin sosok anak yang pendiam dan tidak terlalu bergaul dengan orang lain. Selin ingin melanjutkan pendidikannya ke dunia musik yang sudah menjadi impiannya dari lama namun ayahnya selalu melarang dan menyarankan Selin untuk mengambil universitas yang sama dengan kembarannya Selena.

Skenario ini akan pengkarya garap menjadi film fiksi dengan format film berdurasi kurang lebih 20 menit yang berjudul *Castor dan Polux*. *Castor dan Polux* berasal dari legenda bintang gemini yang berarti bahwa

ada dua rasi bintang gemini kembar yang memiliki perbedaan kepribadian yang sangat kontras, maka dari itu pengkarya menetapkan *Castor dan Polux* ini menjadi sebuah judul karya film pendek ini.

Sebagai seorang penata artistik penulis menghadirkan sebuah konsep implementasi warna untuk memperlihatkan perbedaan karakter tokoh melalui *set* dan *wardrobe*. Warna yang akan pengkarya pakai adalah warna monokrom dan warna pastel. Warna monokrom adalah kombinasi dari warna primer dengan hitam dan putih. Warna yang dipakai warna murni/prime (Merah, kuning, biru) dimana warna tersebut belum di capur dengan warna lain. Warna pastel sendiri adalah warna cerah yang mengarah ke warna muda, percampuran warna primer, sekunder dan tesier dengan warna dasar putih. (Susanto, 2011:289)

Penataan Artistik meliputi *property*, *setting*, *wardrobe* dan *make up*. Penulis mengangkat *setting* dan *wardrobe* dengan konsep warna monokrom dan warna pastel. *Set* yang akan di gunakan pada film fiksi *Castor dan Polux* yaitu rumah minimalis. *Set interior* kamar bernuansa warna monokrom dan warna pastel akan di terapkan pada dua kamar pemain utama. *Set* kamar Selin bernuansa warna monokrom dengan cat dinding berwarna abu-abu dan pemilihan *property* yang dominan menggunakan turunan warna primer. Ada beberapa *property* juga yang berkaitan dengan musik. Kamar Selena akan di *setting* bernuansa warna pastel dengan cat dinding berwarna pink dan *property* yang digunakan berwarna pastel atau warna-warna lembut.

Selain *setting* penulis juga menerapkan warna monokrom dan warna pastel pada *wardrobe*. Pada tokoh Selin akan di terapkan warna monokrom, dengan gaya penampilan yang *casual*. Misalnya menggunakan baju kaos berwarna hitam dan celana pendek berwarna abu-abu. Pada tokoh selenia akan di terapkan warna pastel gaya penampilan yang *girly* menggunakan dress atau piama berwarna lembut.

B. RUMUSAN PENCIPTAAN

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan penciptaan karya adalah bagaimana cara memperlihatkan perbedaan karakter tokoh utama melalui *sett* dan *wardrobe* dalam film fiksi *Castor dan Polux*?

C. TUJUAN PENCIPTAAN DAN MANFAAT PENCIPTAAN KARYA

1. Tujuan Penciptaan

a) Tujuan Umum

Adapun tujuan umum dari film ini adalah sebagai media edukasi tentang nilai moral.

b) Tujuan Khusus

Yang ingin dicapai adalah penerapan warna monokrom dan paslet melalui *set interior* minimalis dan *wardrobe* dengan bentuk sederhana namun elegan untuk memperlihatkan perbedaan karakter tokoh.

2. Manfaat Penciptaan

a) Bagi Pengkarya

Penulis dapat pengalaman baru dalam merealisasikan ide untuk mendukung tokoh utama melalui konsep warna monokrom dan warna pastel untuk membedakan karakter tokoh utama. melalui *set* dan *wardrobe*.

b) Bagi Institusi Pendidikan

Terciptanya film fiksi *castor dan polux* menjadikan referensi dalam bidang film, terkhusus pada bidang Artistik dibagian *set* dan *wardrobe* bagi mahasiswa dalam Institut Seni Indonesia Padangpanjang.

c) Bagi Masyarakat

Di harapkan dengan terciptanya film *Castor dan Polux* menjadi peringatan dan teguran bagi kebanyakan orang tua yang lebih mementingkan kecerdasan atau nilai secara akademik dibandingkan dengan minat dan kesenangan yang diinginkan oleh anak.

D. TINJAUAN KARYA

Pada penggarapan film fiksi *Castor dan Polux*, penulis sebagai tata artistik memiliki referensi film yang memiliki kesamaan *genre*, karakter tokoh, tema dan konsep. Referensi pengkarya dalam penggarapan film fiksi sebagai berikut:

1. *Dokgo Rewind* (2018)

Film *Dokgo Rewind* ber genre thriller yang di sutradarai oleh Jung Byung-Gil dan dibintangi oleh Se Hun sebagai Kang Hyuk. Kang Hyuk adalah seorang anak SMA yang ingin membalas dendam kematian saudara kembarnya Kang Hoo, yang meninggal karena *bullying*. Setelah

kematian kang hyuk keluarga kang benar-benar hancur, sehingga Dokgo menekan kebenciannya dan kembali ke sekolah untuk membalaskan dendam saudara kembarnya. *Dokgo Rewind* dirilis pada tanggal 7 september 2018.



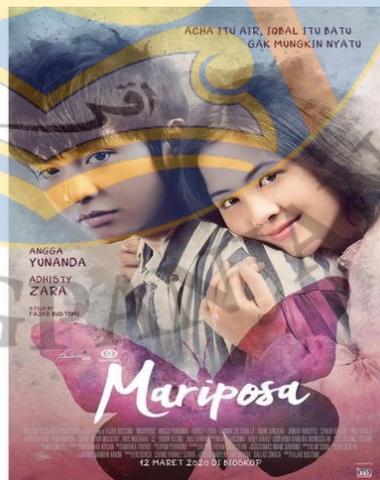
Gambar 1
Poster film *Dokgo Rewind*
(Sumber : www.google.com, 2022)

Persamaan film *Dokgo rewind* dengan film yang akan penulis garap adalah dari segi cerita dan karakter tokohnya sama-sama menceritakan tentang saudara kembar yang dimana juga sama-sama berbeda kepribadian. Di film *Dokgo Rewind* karakter Kang Hyuk sama dengan karakter Selin di film *Castor dan Polux*. Karakter kang Hoo di film *Dokgo rewind* sama dan karakter selena di film *Castor dan Polux*.

Perbedaan film *Dokgo rewind* dengan film *Castor dan polux* adalah film *Dokgo rewind* menceritakan tentang balas dendam seorang kembarannya sedangkan film *Carlos dan Polux* menceritakan tentang saudara kembar yang berbeda kepribadian yang ingin melanjutkan sekolahnya ke jenjang perkuliahan namun di larang oleh orang tuanya karna suatu hal.

2. *Mariposa* (2020)

Film *Mariposa* disutradarai oleh Fajar Bustami yang diproduksi oleh PT Kharisma Starvision Plus. Film *Mariposa* menceritakan tentang Iqbal seperti kupu-kupu Mariposa bagi Acha. Tiap kali didekati ia selalu menghindar. Acha bertekad ingin mendapatkan hati Iqbal, seorang cowok cakep, pintar dan dikenal berhati dingin. Ternyata sikap dingin Iqbal itu tuntutan dari sang ayah yang menginginkannya menang dalam olimpiade sains. Amanda takut Acha akan terluka dan sakit hati. Sekali pun lugu dan polos, tekad Acha sangat kuat. Sahabat Acha, Amanda berusaha mencegah niat Acha untuk mendekati Iqbal. Acha mendekati Iqbal dengan berbagai cara. Acha yakin, jika pun hati Iqbal sekeras batu, Acha adalah air yang menetesinya setiap waktu, hingga batu itu akan pecah dan menerima dirinya.



Gambar 2
Poster film *Mariposa*
Sumber : www.google.com 2021

Film *Mariposa* menjadi referensi pengkarya, karna *set pada film* mariposa menyesuaikan dengan *set pada tahun* 2021 untuk mendukung

informasi yang ingin di sampaikan melalu *setting* dan *property* untuk menggambarkan latar belakang pada film.

Persamaan film Mariposa dengan film *Castor dan Polux* yang akan pengkarya garap adalah persamaan set kamar minimalis dengan tema kamar yang berwarna pastel.

Persamaan film Mariposa dengan film *Castor dan Polux* yang akan pengkarya garap adalah pada film Mariposa *set* kamar minimalis yang hampir semua *property* yang digunakan berwarna pink. Sedangkan pada film *Carlos dan Polux* tidak semua *property* yang digunakan berwarna pink lebih dominan ke warna putih pink dengan tema warna-warna lembut dan beberapa pajangan bunga hidup.



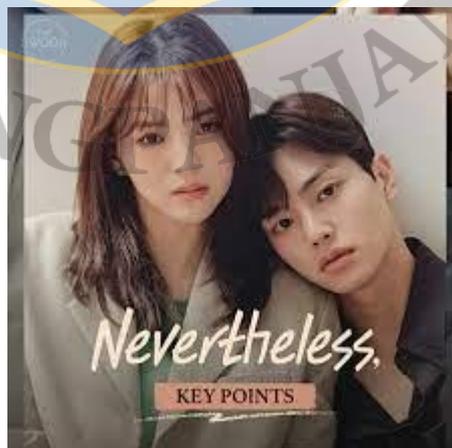
Gambar 3
Referensi *setting* kamar film *Mariposa*
Sumber : www.google.com 2022



Gambar 4
Referensi *setting* meja belajar film *Mariposa*
Sumber: www.google.com 2022

3. *Nevertheless*

Nevertheless merupakan drama korea yang sedang naik daun di korea selatan. *Nevertheless* berkisah tentang dua karakter utama Park Jae Eon yang diperankan oleh Soon Kang dan Yu Na Bi yang diperankan oleh So Hee. Dalam cerita, Yu Na Bi mengalami trauma pada cinta setelah melalui perjalanan cinta pertama yang berakhir buruk. Yu Na Bi bertekad untuk tidak percaya pada takdir dan memutuskan untuk tidak ingin jatuh cinta.



Gambar 5
Poster Film *Nevertheless*
Sumber : www.google.com 2022

Pada film *Nevertheless* menjadi tinjauan karya dari segi *wardrobe* dan warna, karna *wardrobe* yang di gunakan dalam film ini menunjukkan pada tahun sekarang terkesan *stayles*, serta pemilihan warna kostum yang selalu di bedakan dengan warna background sehingga tidak terlihat menyatu antara warna kostum dan latar tempat tersebut. Contohnya pada background putih lalu tokoh akan menggunakan kostum dres berwarna kuning soft. Pada *background* abu-abu tokoh menggunakan kostum yang casual memakai baju kaos dan celana pendek yang simple namun terlihat elegan. *Wardrobe* dan warna kostum di film *Nevertheless* menjadi bahan referensi pengkarya untuk menciptakan *style* masa sekarang.



Gambar 7
Referensi Wardrobe
Sumber : www.google.com 2022



Gambar 8
Referensi Wardrobe
 Sumber : www.google.com 2022

E. LANDASAN TEORI

1. Kepribadian

Secara umum kepribadian (*personality*) adalah keseluruhan cara seorang individu beraksi dan berinteraksi dengan individu lain. Dalam memahami tingkah laku setiap individu kita harus memahami bagaimana kepribadian individu tersebut. Alwisol menjelaskan bahwa pengertian *personality* (pada masyarakat awam) adalah tingkah laku yang ditampakkan ke lingkungan-sosial, kesan mengenai diri yang diinginkan agar dapat ditangkap oleh lingkungan sosial. (Alwisol, 2007: 8)

Teori-teori kepribadian dari pada teori tentang tingkah laku sosial mengenai bidang psikologi yang sangat penting bagi ilmu-ilmu pengetahuan sosial ialah yang menyangkut sumber asal kegiatan manusia, yakni impuls-impuls dan motif-motif yang menopang aktivitas mental dan jasmani serta yang mengatur tingkah laku dari antara semua

bidang psikologi, bidang ini merupakan satu-satunya yang tetap dalam keadaan paling terbelakang, yang paling diliputi oleh ketidak-jelasan, kekaburan, dan kekacauan. (Calvin S. Hall, Gardner Lindzey, 1993: 23,24)

2. Penataan Artistik

Penata artistik atau biasa disebut juga *Art Director* adalah seorang yang merancang sebuah *setting* dalam sebuah produksi film. Tujuan seorang *Art Director* ialah menciptakan dan merealisasikan sebuah rancangan sesuai skenario. (Irwanto 2019:5) Pada skenario film ini pengkarya menggunakan konsep penerapan warna monokrom dan warna pastel pada *Set* dan *Wardrobe* untuk menunjukkan perbedaan karakter tokoh utama utama.

a) *Setting*

Dalam film fiksi *Carlos dan Poluxt* yang di gunakan rumah minimalis seperti rumah pada tahun 2021, interior *set* kamar tokoh Selin berwarna monokrom dan *set* kamar tokoh Selena berwarna pastel atau berwarna cerah. *Setting* adalah salah satu hal utama yang sangat mendukung naratif filmnya. Tanpa *setting* film tidak mungkin berjalan. Fungsi utama *settingan* adalah bagaimana menunjuk ruang dan waktu memberikan informasi yang kuat dalam mendukung cerita film. (Himawan, 2008:66).

b) *Wardrobe*

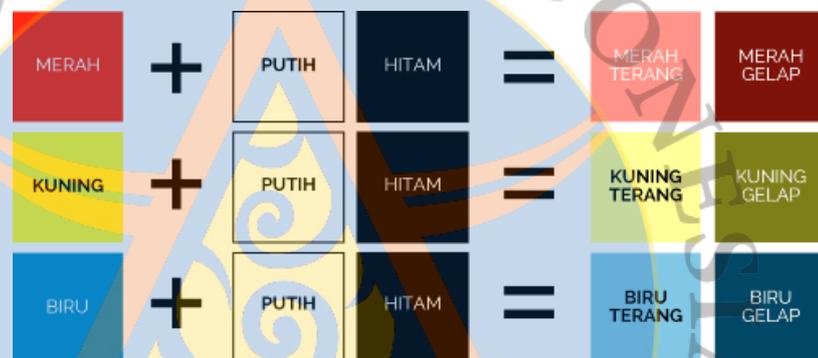
Dalam hal ini penulis memilih *wardrobe* untuk memperlihatkan penataan waktu dan ruang melalui kostum. Kostum yang digunakan ialah *Korean style* dan *Outfit Casual*. *Korean style*, istilah yang di gunakan oleh banyak anak muda hingga artis yang menyesuaikan busana orang korea sedangkan *Outfit Casual* ialah gaya berpakaian yang di kenakan di waktu santai. Pakaian casual ini selalu 12ramati dengan kaos, celana jeans, sandal atau sepatu snekers. Selain itu, kostum juga menandakan status sosial seseorang, dalam film *Castor dan Polux* kostum yang di gunakan sederhana namun elegan. *Wardrobe* adalah segala hal yang dikenakan pemain bersama seluruh aksesorisnya. Dalam sebuah film busana tidak hanya sekedar sebagai penutup tubuh semata, namun juga memiliki beberapa fungsi sesuai dengan konteks naratifnya. (Himawan, 2017:104). Fungsi kostum sendiri menurut Nolot yaitu untuk menciptakan keindahan visual, membedakan tokoh yang satu dengan tokoh lainnya, mengekspresikan karakter serta memberikan efek 12ramatic. (Nelot, 2009 : 22)

c) Warna Monokrom

Warna monokrom adalah kombinasi dari satu warna dasar dengan hitam dan putih (shade dan tint). Warna yang di pakai warna murni atau yang disebut juga warna primer dimana warna tersebut belum di campur denagn warna warna lain. Warna-warna

yang di maksud adalah warna merah, kuning dan biru yang akan di campur dengan warna hitam ataupun putih. (Darmaprawira, 2002: 46)

Warna monokrom yang akan pengkarya tonjolan untuk set dan wardrobe pada tokoh selin untuk menunjukkan perbedaan karakter tokoh selin dan selena dalam film fiksi Castor dan Polux sebagai berikut:



Gambar 9
Contoh Warna Monokrom
Sumber : www.google.com 2022

d) Warna pastel

Adalah warna yang mengarah ke warna muda dari jenis warna atau warna cerah. Warna pink ketika di campur dengan warna putih akan menjadi pink muda. Begitu pula warna lainnya. Umumnya warna pastel, terlihat lebih cerah namun tidak begitu kuat warnanya/*soft*. Pada dasarnya warna pastel adalah sebuah warna yang memiliki tingkatan saturasi yang terpecah atau warna yang memudar keputihan. (Darmaprawira, 2002: 55)

Warna pastel yang pengkarya tonjolkan pada *sett* dan *wardrobe* untuk karakter tokoh selena menunjukkan perbedaan karakter tokoh Selena dan selin dalam film fiksi *Castor dan Polux* sebagai berikut :



Gambar 10
Contoh *Pastel Color Palette*
Sumber : www.google.com 2022

e) Warna pencahayaan

Tanpa warna cahaya, sebuah benda tidak akan memiliki wujud. Tanpa cahaya, sebuah film juga tidak akan terwujud. Seluruh gambar yang ada dalam film, bisa dikatakan merupakan hasil manipulasi cahaya. Cahaya membentuk sebuah warna sebuah benda serta dimensi ruang. Tata cahaya dalam film, secara umum dapat dikelompokkan menjadi empat unsur, yakni kualitas, arah, sumber, serta warna cahaya. Keempat unsur ini sangat mempengaruhi tata cahaya dalam membentuk, membangun suasana dan mood.

Warna cahaya adalah penggunaan warna dari sumber cahaya. Warna cahaya secara natural hanya terbatas pada dua warna saja , yaitu putih (warna matahari) dan kuning muda (lampu). Namun

dengan menggunakan filter, sineas dapat menghasilkan warna tertentu sesuai keinginan. Waena cahaya juga dapat digunakan sineas untuk menghasilkan motif-motif tertentu. (Pratista, 2017:112)

f) Psikologi warna

Psikologi warna merupakan cabang dari ilmu psikologi yang mempelajari tentang warna sebagai faktor yang mempengaruhi perilaku manusia. Ilmu ini mempelajari tentang pengaruh warna terhadap emosi dan perilaku manusia. Pada masa sekarang seseorang memilih warna tidak hanya sekedar mengikuti selera pribadi berdasarkan perasaan saja, tetapi warna juga dapat menunjukkan kepribadian dan karakter dari penggunanya. Telah dibuktikan pula oleh para ilmuwan bahwa kebanyakan orang mempunyai reaksi yang sama terhadap warna. Hal tersebut menunjukkan bahwa warna berpengaruh terhadap emosi seseorang. (Darmaprawira, 2002:31)

F. METODE PENCIPTAAN

1. Persiapan

Pada tahapan ini penulis memikirkan dan mempersiapkan naskah untuk penulis produksi menjadi sebuah film. Sebelum membuat naskah penulis melakukan riset dulu mengenai ide yang akan penulis angkat menjadi naskah. Penulis memperhatikan lingkungan sekitar penulis, melakukan wawancara serta membaca segala hal yang terkait tentang ide

yang penulis angkat. Penulis juga memnonton film yang berlatar belakang ide yang sama dengan yang akan penulis angkat. Setelah melakukan riset dan memiliki pengetahuan yang cukup mengenai ide yang akan penulis angkat, penulis melakukan diskusi dengan penulis naskah untuk mengembangkan ide penulis menjadi sebuah naskah.

Pada tahapan ini penulis memiliki 3 buah film yang penulis jadikan sebuah referensi karya diantaranya, *Dokgo rewind*, *Mariposa*, *Nevertheless*. Penulis memilih ini menjadi referensikarna kesamaan ide dan kesamaan karakter tokoh utama. Naskah yang sudah selesai akan di revisi dengan cara bimbingan dengan dosen minat penulisan naskah.

2. Perancangan

Tahapan perancangan dimana penulis menentukan atau merancang konsep yang sesuai dengan ide yang akan penulis angkat dari hasil pengamatan. Menganalisis setiap *scene-scene* pada skenario untuk mengaplikasikan konsep yang akan penulis terapkan pada *setting* dan *warndrobe* melalui warna untuk memperlihatkan perbedaan karakter tokoh utama pada skenario.

Setelah menentukan konsep, penulis sebagai penata artistik melanjutkan ketahapan merancang *setting* yang penulis inginkan sesuai dengan kebutuhan skenario sebagai berikut:

1. *Setting* kamar yang akan dijadikan set kamar Selin



Gambar 11
Setting kamar Selin
(Sumber : *Capture Image*. Keke 2022)

2. *Setting* kamar yang akan dijadikan set Kamar Selena



Gambar 12
Setting Kamar Selena
(Sumber : *Capture Image*. Keke 2022)

3. *Setting* yang akan dijadikan Ruang Keluarga



Gambar 13
Setting Ruang Keluarga
(Sumber : *Capture Image*. Keke 2022)

4. *Setting* yang akan dijadikan Ruang Makan



Gambar 14
Setting Ruang Makan
 (Sumber : *Capture Image*. Keke 2022)

3. Perwujudan

Tahap ini, seorang Penata Artistik bertanggung jawab penuh menciptakan konsep warna monokrom dan pastel melalui *set* dan *wardrobe* untuk mewujudkan kesan nyata dari identitas tokoh utama dan memperlihatkan perbedaan dua karakter pada tokoh utama. *Set* rumah yang minimalis pada tahun 2021-2022, interior kamar berwarna pastel dan monokrom dan ruang tamu bernuansa warna *soft*. *wardrobe* yang digunakan *Korean Style* dan *Outfit Casual*.

Beberapa hal perwujudan penulis untuk menciptakan warna monokrom dan pastel melalui *set* dan *wardrobe* seperti, *set* kamar yang akan di cat dengan warna yang berbeda. Pada kamar tokoh Selena penulis akan menggunakan cat dinding berwarna pink untuk menunjukkan karakter tokoh Selena yang periang dan feminim. *Property* yang digunakan pada *set* kamar Selena dominan berwarna pastel untuk memperkuat karakter tokoh Selena yang feminim. *Wardrobe* yang akan dikenakan oleh tokoh Selena juga akan mengikuti warana-warna pastel.

